

**KEPUASAN TENAGA MEDIS DAN TENAGA KESEHATAN DALAM
IMPLEMENTASI REKAM MEDIS ELEKTRONIK (RME)
DI RUMAH SAKIT Dr. OEN KANDANG SAPI SOLO**

**Anastasia Lina Dwi Nursanti¹, Lilik Sriwiyati², Hendra Dwi Kurniawan³
Risa Setia Ismandani^{4*}, Muljadi Hartono⁵**

STIKES PANTI KOSALA, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia

Abstrak

Penyelenggaraan pelayanan di rumah sakit yang profesional dan bertanggung jawab dibutuhkan dalam mendukung upaya kesehatan dalam rangkaian pembangunan kesehatan secara menyeluruh dan terpadu. Tujuan pembangunan kesehatan dapat tercapai salah satunya dari mutu pelayanan kesehatan yang diberikan. Transformasi teknologi kesehatan merupakan wujud nyata yang relevan dengan situasi kesehatan dan era 4.0 saat ini. Salah satu bentuk transformasi digital yang bisa diterapkan di rumah sakit yaitu dengan penerapan rekam medis elektronik untuk mengelola dokumen rekam medis pasien. Diharapkan dapat mempermudah dan mempercepat proses pelayanan. Namun salah satu tantangan yang dihadapi dalam penerapan rekam medis elektronik berkaitan dengan sumber daya manusia. Beragamnya persepsi pengguna dalam implementasi rekam medis elektronik akan memperlama proses pelayanan dan menambah beban kerja yang mana hal ini mengurangi kepuasan kerja pengguna (tenaga medis dan tenaga kesehatan). Sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai hal tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepuasan tenaga medis dan tenaga kesehatan dalam implementasi rekam medis elektronik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sampel yang digunakan adalah tenaga medis dan tenaga kesehatan di RUMAH SAKIT Dr. OEN KANDANG SAPI SOLO sejumlah 100 responden. Berdasarkan analisa univariat diperoleh hasil kepuasan tenaga medis dan tenaga kesehatan dalam implementasi rekam medis elektronik dilihat dari tujuh dimensi yaitu: dimensi *content* (89% responden puas dan 11% tidak puas), dimensi *accuracy* (86% responden puas dan 14% tidak puas), dimensi *format* (82% responden puas dan 18% tidak puas), dimensi *easy to use* (85% responden puas dan 15% tidak puas), dimensi *timeliness* (87% responden puas dan 13% tidak puas), dimensi *security* (95% responden puas dan 5% tidak puas), dan dimensi *speed of response* (84% responden puas dan 16% tidak puas).

Kata Kunci : kepuasan, rekam medis elektronik

**THE SATISFACTION OF MEDICAL AND HEALTH PROFESSIONAL IN THE
IMPLEMENTATION OF ELECTRONIC MEDICAL RECORD (EMR)
IN Dr. OEN KANDANG SAPI SOLO HISPITAL**

**Anastasia Lina Dwi Nursanti¹, Lilik Sriwiyati², Hendra Dwi Kurniawan³
Risa Setia Ismandani^{4*}, Muljadi Hartono⁵**

Abstract

Professional and responsible service delivery in hospitals is needed to support health efforts in a comprehensive and integrated health development series. One of the goals of health development can be achieved from the quality of health services provided. Health technology transformation is a concrete manifestation that is relevant to the current health situation and the 4.0 era. One form of digital transformation that can be applied in hospitals is the application of electronic medical records to manage patient medical record documents. Hopefully it can simplify and speed up the service process. However, one of the challenges faced in

implementing electronic medical records is related to human resources. The various perceptions of users in the implementation of electronic medical records will prolong the service process and increase the workload which reduces the job satisfaction of users (medical personnel and health workers). So it is necessary to do research on this matter. This study is to describe the satisfaction of medical personnel and health workers in the implementation of electronic medical records. Sample in this study is 100 respondents that are medical and health professional at Dr. OEN KANDANG SAPI SOLO HOSPITAL. The conclusion of this study are medical and health professional in the implementation of electronic medical record satisfaction were seen from seven dimensions, that are: content dimensions (89% of respondents were satisfied and 11% dissatisfied), dimensional accuracy (86% of respondents were satisfied and 14% were dissatisfied), format dimensions (82% of respondents are satisfied and 18% are dissatisfied), the dimension is easy to use (85% of respondents are satisfied and 15% are not satisfied), the dimension of timeliness (87% of respondents are satisfied and 13% are not satisfied), the dimension of security (95% of respondents are satisfied and 5 % dissatisfied), and response speed dimensions (84% of respondents were satisfied and 16% were dissatisfied).

Keywords : electronic medical record, satisfaction

Korespondensi: Risa Setia Ismandani, STIKES PANTI KOSALA, Jl. Raya Solo-Baki KM. 4. Gedangan, Grogol, Sukoharjo, Jawa Tengah. Email: lppmpankos@gmail.com 081325005220.

LATAR BELAKANG

Rumah sakit sebagai penyedia pelayanan kesehatan bertujuan untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang memuaskan harapan dan kebutuhan derajat kesehatan melalui pelayanan yang efektif dan efisien. Rumah sakit memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat Indonesia (Sudirman, 2016).

Perkembangan jumlah rumah sakit di Indonesia serta perkembangan teknologi berdampak pula meningkatnya harapan masyarakat terhadap pelayanan yang bermutu dan berkualitas. Dalam Peraturan Menteri Kesehatan nomor 3 tahun 2022 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit menyebutkan bahwa penyelenggaraan pelayanan di rumah sakit yang professional dan bertanggung jawab dibutuhkan dalam mendukung upaya kesehatan dalam rangkaian

pembangunan kesehatan secara menyeluruh dan terpadu.

Mutu pelayanan merupakan kesesuaian pelayanan kesehatan dengan standar profesi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara baik sehingga semua kebutuhan konsumen dan tujuan mencapai derajat kesehatan yang optimal dapat tercapai (Pratiwi et al., 2022). Berkaitan dengan mutu pelayanan kesehatan Pemerintah telah menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2022 guna mewujudkan pembangunan kesehatan masyarakat Indonesia.. Transformasi teknologi kesehatan merupakan wujud nyata yang relevan dengan situasi kesehatan dan era 4.0 saat ini dimana digitalisasi semakin meningkat. Salah satu bentuk transformasi digital yang bisa diterapkan di rumah sakit yaitu dengan penerapan rekam medis elektronik untuk mengelola dokumen rekam medis pasien (Kemkes, 2021).

Di instansi pelayanan kesehatan dokumen rekam medis merupakan hal yang penting untuk

merekam temuan, dan pengamatan tentang riwayat kesehatan dan penyakit termasuk masa lampau dan sekarang. Rekam medis elektronik (RME) sendiri merupakan sistem informasi kesehatan terkomputerisasi yang berisi data pasien dan dapat dilengkapi dengan sistem pendukung keputusan. Rekam medis elektronik sangatlah penting bagi manajemen dalam mengelola masalah bidang kesehatan untuk mewujudkan pelayanan pasien yang lebih baik (Mathar, 2018).

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 tahun 2022 juga disebutkan bahwa rekam medis perlu diselenggarakan secara elektronik untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, memberikan kepastian hukum dalam penyelenggaraan dan pengelolaan rekam medis, menjamin keamanan, kerahasiaan, keutuhan dan ketersediaan data rekam medis. Dalam PMK tersebut juga ditetapkan bahwa seluruh penyedia pelayanan kesehatan wajib menerapkan rekam medis elektronik selambat-lambatnya pada 31 Desember 2023.

Berdasarkan PMK di atas maka banyak rumah sakit berupaya mendukung program transformasi teknologi kesehatan dengan menerapkan rekam medis elektronik. Dengan diterapkannya sistem rekam medis elektronik harapannya dapat mempermudah dan mempercepat proses pelayanan. Namun untuk merubah rekam medis manual ke rekam medis elektronik tidaklah mudah, salah satu tantangan yang dihadapi dalam penerapan rekam medis elektronik adalah berkaitan dengan sumber daya manusia. Beragamnya persepsi pengguna dalam implementasi rekam medis elektronik akan memperlama proses pelayanan dan menambah beban kerja yang mana hal ini

mengurangi kepuasan kerja pengguna (Yulida et al., 2020).

Kepuasan berpengaruh langsung terhadap *engagement* individu terhadap pekerjaannya. Kepuasan yang tinggi akan mendorong individu melakukan pekerjaan yang lebih baik (Bija et al., 2021).

Berdasarkan hasil meta-analisa dari 26 studi di Amerika Serikat tentang Pengalaman Perawat sebagai Pengguna Rekam Medis Elektronik menyatakan bahwa elektronik *medical record* memberikan kepuasan pada dimensi fungsi, fisik, perseptual, serta kognitif. Namun elektronik *medical record* juga memberikan rasa kurang puas pada dimensi psikologis dikarenakan menyebabkan hambatan komunikasi dimana perawat tidak dapat berinteraksi secara bermakna dengan dokter dan pasien lain (Tolentino & Gephart, 2020).

Penelitian lain oleh Mahbubillah (2022) tentang Evaluasi Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan di RS Phc Surabaya Ditinjau dari Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode EUCS diperoleh hasil bahwa kepuasan penggunaan rekam medis elektronik pada dimensi *accuracy* (keakuratan) 61,6% puas dan 38,4% tidak puas, dimensi format 78,5% puas dan 21,5% tidak puas, dimensi *easy to use* diperoleh 78,1% puas 21,9% tidak puas, dan dimensi *timeliness* diperoleh 78,1% puas dan 21,9% tidak puas. Hendaryanti & Dejarja (2020) juga melakukan analisis kepuasan pengguna *electronic health record* dengan metode DeLone and McLean di unit Rekam Medis RSUPN DR. Cipto Mangunkusumo secara kualitatif menyatakan bahwa responden menyatakan puas karena *health electronic record* (rekam kesehatan elektronik) memberikan kemudahan pekerjaan,

informasi yang disajikan berkualitas, fungsi-fungsi yang disediakan sangat membantu pekerjaan.

Rumah sakit Dr. OEN KANDANGSAPI SOLO merupakan rumah sakit swasta tipe B yang berada di wilayah Solo Raya. Rumah sakit tersebut sudah menerapkan rekam medis elektronik sejak bulan Agustus tahun 2019 dan sampai saat ini belum pernah dilakukan penelitian tentang analisis kepuasan tenaga medis dan tenaga kesehatan dalam implementasi rekam medis elektronik di rumah sakit tersebut. Sehingga penulis telah melakukan penelitian tentang Kepuasan Tenaga Medis dan Tenaga kesehatan dalam Implementasi Rekam Medis Elektronik di RUMAH SAKIT DR. OEN KANDANG SAPI SOLO.

TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui tingkat kepuasan tenaga medis dan tenaga kesehatan dalam implementasi rekam medis elektronik di rumah sakit Dr. OEN KANDANG SAPI SOLO.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik deskriptif dengan menggunakan instrument modifikasi *End User Computing Satisfaction*.

SUBJEK

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh tenaga medis dan tenaga kesehatan di RUMAH SAKIT Dr. OEN KANDANG SAPI SOLO. Besar sampel sejumlah 100 yang diambil menggunakan teknik *stratified random sampling*.

HASIL

Hasil penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden (n=18)

Karakteristik Responden	f	%
Usia (tahun)		
20-35	58	58
36-35	14	14
46-55	28	28
Jenis Kelamin		
Laki-laki	53	53
Perempuan	47	47
Pendidikan		
SMA/SMK	3	3
DIII	71	71
S1	19	19
S2	2	2
Jabatan		
Dokter	17	17
Perawat	78	78
Bidan	4	4
Ahli gizi	1	1
Lama bekerja		
0-5 tahun	43	43
6-10 tahun	16	16
11-15 tahun	12	12
16-20 tahun	6	6
21-25 tahun	11	11
>25 tahun	11	11

Tabel 2
Distribusi frekuensi kepuasan responden terhadap implementasi rekam medis elektronik

Dimensi kepuasan	Puas	Tidak Puas
<i>Content</i>	89	11
<i>Accuracy</i>	86	14
<i>Format</i>	82	18
<i>Easy to use</i>	85	15
<i>Timeliness</i>	87	13
<i>Security</i>	95	5
<i>Speed of respons</i>	84	16

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dilihat kepuasan responden dari tujuh dimensi yang menyatakan bahwa mayoritas responden puas terhadap implementasi rekam medis elektronik.

PEMBAHASAN

Kepuasan tenaga medis dan tenaga kesehatan dalam implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) akan dibahas dari 7 (tujuh) dimensi yaitu:

1. *Content*

Aspek *content* mengukur kepuasan pengguna ditinjau dari isi sistem. Dalam dimensi isi (*content*) responden menyatakan 89% puas, dan 11% responden tidak puas. Kepuasan responden pada dimensi ini dikarenakan *content* RME di RUMAH SAKIT Dr. OEN KANDANG SAPI SOLO menyediakan sistem informasi yang tepat dan sesuai kebutuhan, menyediakan laporan yang lengkap mulai dari identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien. Sistem RME juga menyediakan data sesuai kondisi pasien dan isinya mencakup keseluruhan data pasien sehingga memudahkan pengguna (tenaga medis dan tenaga kesehatan) dalam mengambil keputusan. *Content* (isi) merupakan faktor yang penting dalam sistem informasi. *Content* dalam sebuah sistem informasi haruslah sesuai dengan kebutuhan pengguna serta harus memuat informasi terbaru (Winarno, 2017). Berdasarkan Gunarti & Muchtar (2019), salah satu indikator mutu rekam medis adalah kelengkapan isi rekam medis yang artinya rekam medis sesuai dengan ketentuan rekam medis dan jenis pelayanan yang diberikan, kelengkapan rekam medis mencakup seluruh kekhususan pasien dan sistem yang dibutuhkan dalam rangka analisis hasil penyelenggaraan rekam medis. Penelitian lain oleh Sabdana (2019) tentang Analisis

Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Rumah Sakit Jiwa Propinsi Bali juga menyatakan bahwa dimensi *content* berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna ($p=0,031$).

2. *Accuracy*

Dimensi *accuracy* (keakuratan) dalam hal ini mengukur kepuasan dari sisi keakuratan data ketika sistem menerima input kemudian mengolahnya menjadi informasi. Berdasarkan Tajuddin et al., (2016), keakuratan sistem diukur dengan melihat seberapa sering sistem menghasilkan output yang salah ketika mengolah input dari pengguna dan seberapa sering terjadi *error* atau kesalahan dalam proses pengolahan data. *Accuracy* mengandung arti bahwa informasi yang dihasilkan benar, tepat dan jelas sehingga membantu pengguna untuk terhindar dari kesalahan dalam melakukan pendokumentasian. Pada penelitian ini *accuracy* memberikan kepuasan pada pengguna yaitu sebesar 86%. Hal ini sejalan dengan penelitian Hadiyanto et al., (2020) tentang hubungan kualitas informasi sistem rekam medis rawat jalan elektronik dengan kepuasan pengguna di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno bahwa kualitas rekam medis elektronik dari sisi keakuratan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepuasan pengguna ($p=0,001$).

3. *Format*

Kepuasan pengguna dalam dimensi format dimungkinkan karena sistem RME menampilkan informasi yang sangat jelas dan rinci, tampilan antar muka (*interface*) sistem sangat menarik dan komposisi warna dalam sistem RME tidak melelahkan mata. Peneliti berasumsi bahwa dimensi format yang ada pada aplikasi rekam

medis elektronik di RS Dr. OEN KANDANG SAPI SOLO dinilai sudah baik. Berdasarkan Tajuddin et al., (2016) format yang baik dalam RME meliputi: a) kejelasan (*clarity*), seberapa jelas dan tajam informasi dapat dipahami. b) Rincian (*detail*), laporan yang ditampilkan atau dapat disediakan bila diperlukan oleh pembacanya. c) Urutan (*order*), urutan informasi sangat menentukan kemudahan pembaca laporan. d) Penyajian (*presentation*), informasi yang berbeda disajikan dalam penyajian yang berbeda. Seturut dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadiyanto et al., (2020) tentang Hubungan Kualitas Informasi Sistem Rekam Medis Rawat Jalan Elektronik dengan Kepuasan Pengguna di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kualitas sistem informasi dari sisi penyajian (format) dengan kepuasan pengguna ($p=0,001$). Hal tersebut menunjukkan penyajian informasi (format) atau tampilan dalam sistem informasi kesehatan dapat memudahkan pengguna dalam memahami informasi yang disediakan yang juga dapat meningkatkan kepuasan bagi penggunanya.

4. *Easy to use*

Pada dasarnya *easy to use* merupakan aspek untuk mengukur kepuasan dari sisi kemudahan pengguna atau *user friendly* dalam menggunakan sistem seperti proses input data, mengolah data dan mencari informasi yang dibutuhkan (Tajuddin et al., 2016). Kepuasan responden dalam dimensi ini terlihat dari pernyataan yang dijawab mayoritas puas oleh responden, bahwa responden tidak membutuhkan waktu lama untuk mempelajari sistem RME,

sistem RME memberikan kemudahan berinteraksi dan beradaptasi dalam penggunaannya dan sistem RME mudah dan nyaman digunakan. Artinya bahwa RME yang digunakan di RUMAH SAKIT Dr. OEN KANDANG SAPI SOLO dinilai cukup mudah digunakan. Meskipun demikian ada responden yang menyatakan tidak puas, peneliti berasumsi bahwa responden yang merasa tidak puas dikarenakan belum terbiasa menggunakan aplikasi RME.

5. *Timeliness*

Berdasarkan Gunarti & Muchtar (2019) salah satu mutu rekam medis dapat dilihat dari ketepatan waktu (*timeliness*), artinya sistem yang tepat waktu dapat dikategorikan sebagai sistem yang *real-time*, yang berarti setiap permintaan atau input yang dilakukan oleh pengguna akan langsung diproses dan output akan ditampilkan secara tepat tanpa harus menunggu lama. Salah satu output ketepatan waktu dapat dilihat dari manfaat administrasi mulai dari pasien masuk sampai pasien keluar, misalnya ketepatan waktu dalam informasi biaya, mengajukan klaim asuransi menjadi lebih cepat.

6. *Security*

Menurut Maulana (2020), salah satu komponen rekam medis elektronik yang baik adalah keamanan (*security*), yang berarti bahwa rekam medis elektronik hanya bisa diakses oleh dokter/pengguna yang memiliki *username* dan *password*. Hal ini seturut dengan *literatur review* oleh Ningtyas & Lubis (2018) bahwa data rekam medis merupakan data yang bersifat rahasia, sensitive serta privasi untuk setiap pasien yang

tercatat dalam sistem, sehingga diperlukan teknik keamanan data. Salah satu teknik keamanan dalam sistem rekam medis adalah dengan menggunakan teknik kriptografi yaitu dengan *username* dan *password*.

7. *Speed of response*

Kecepatan respon yang dimaksud meliputi kemudahan akses halaman-halaman atau fitur yang dibutuhkan sesuai dengan kondisi pasien. Hal ini seturut dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra & Siswanto (2016) tentang Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi dan Kualitas Layanan terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Daerah Kalisat Kabupaten Jember diperoleh hasil bahwa penggunaan kualitas sistem seperti kemudahan penggunaan, kemudahan dipelajari, kecepatan akses, keandalan sistem, kegunaan fitur dan fungsi serta keamanan pada sistem informasi memberikan pengaruh pada kepuasan pengguna ($T\text{-hitung} > t\text{-tabel} = -1,627 > 1,187$). Penelitian lain oleh Sabdana (2019) tentang Analisis Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Rumah Sakit Jiwa Propinsi Bali juga menyatakan bahwa dimensi *system speed* berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna ($p=0,001$).

Rekam medis elektronik merupakan bentuk kemajuan teknologi bidang kesehatan yang sangat bermanfaat terutama bagi tenaga kesehatan. Penggunaan rekam medis elektronik memberikan manfaat yang besar bagi pelayanan rumah sakit diantaranya dapat memudahkan pekerjaan dari segi efisiensi waktu, kelengkapan dan keakuratan data lebih mudah

didapat sehingga dapat memberikan pelayanan kepada pasien dengan lebih efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan *systematic review* yang dilakukan oleh Tiorentap (2020) bahwa rekam medis elektronik dirasakan dapat mengurangi kesalahan medis sampai 55% dan meningkatkan produktivitas kerja tenaga medis (81%) karena responden dapat menyelesaikan tugasnya lebih cepat, menghemat waktu dan menyederhanakan pekerjaan mereka. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hendaryanti & Dejarja (2020) secara kualitatif tentang analisis kepuasan pengguna *electronic health record* pada 20 responden menyatakan bahwa responden menyatakan puas karena dapat membantu meringankan pekerjaan dan meningkatkan performa petugas. Penelitian lain oleh (Dubale et al., 2023) tentang *User Satisfaction of Using Electronic Medical Record Sistem and Its Associated Factors Among Healthcare Professional in Ethiopia* menunjukkan bahwa lebih dari 53% responden menyatakan puas dengan sistem rekam medis elektronik. Kepuasan pengguna rekam medis elektronik tersebut meliputi kualitas layanan yang dirasakan (AOR=0,15), kualitas sistem (AOR=3,05), dan kecepatan akses (AOR=3,17).

Regulasi pemerintah mengarahkan terjadinya transformasi digitalisasi pelayanan kesehatan salah satunya dengan menyelenggarakan rekam medis secara elektronik (PMK No 24 tahun 2022). Mathar (2018) menyebutkan rekam medis elektronik memiliki manfaat dalam memudahkan penelusuran dan pengiriman informasi dan membuat penyimpanan lebih ringkas sehingga data dapat ditampilkan lebih cepat sesuai kebutuhan. Dengan demikian akan diperoleh efektifitas dan efisiensi pelayanan

kesehatan dan menurunkan angka kesalahan kerja medis guna peningkatan *patient safety*.

Dalam hal pekerjaan terdapat beberapa faktor yang membuat seseorang merasa puas atau tidak puas yaitu pekerjaan yang menarik, adanya kesempatan berprestasi, administrasi dan kebijakan organisasi, kondisi kerja, jaminan kerja dan sarana prasarana kerja (Rahmawati et al., 2020). Dalam hal ini termasuk rekam medis elektronik sebagai sarana prasarana kerja yang mana apabila hal tersebut terpenuhi maka akan memberikan kepuasan (*satisfier*) bagi pekerja (pengguna) dan apabila tidak terpenuhi akan menimbulkan rasa ketidakpuasan (*dissatisfier*). Kepuasan kerja mencerminkan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya yang tampak dalam sikap positif maupun negatif terhadap pekerjaan yang dihadapi (Tumanggor, 2018).

KESIMPULAN

Kepuasan pada 7 (tujuh) dimensi rekam medis elektronik di RUMAH SAKIT Dr. OEN KANDANG SAPI SOLO secara berturut-turut yaitu dimensi content (89%), dimensi *accuracy* (86%), dimensi format (82%), dimensi *easy to use* (85%), dimensi *timeliness* (87%), dimensi *security* (95%), dan dimensi *speed of response* (84%).

SARAN

1. Bagi pihak manajemen rumah sakit, kualitas sistem rekam medis elektronik tetap perlu dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pengguna dan kemajuan teknologi informasi misalnya dengan menambah fitur-fitur yang belum ada pada sistem yang digunakan saat ini.
2. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan

implementasi rekam medis elektronik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bija, A. pong, Hamidah, & Tunas, B. (2021). *Employee Engagemnet*. Lakeisha. https://www.google.co.id/books/edition/EMPLOYEE_ENGAGEMENT_Pengaruh_Gaya_Kepemi/yLMoEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kepuasan&pg=PA224&printsec=frontcover.
- Dubale, A. T., Mengestie, N. D., Tilahun, B., & Walle, A. D. (2023). User Satisfaction of Using Electronic Medical Record Sistem and Its Associated Factors among Healthcare Professionals in Ethiopia: A Cross-Sectional Study. *BioMed Research International*, 2023, 4148211. <https://doi.org/10.1155/2023/4148211>.
- Gunarti, R., & Muchtar, M. (2019). *Rekam Medis & Informasi Kesehatan*. Thema Publishing.
- Hadiyanto, M., Purnami, C. T., & Mawarni, A. (2020). Hubungan Kualitas Informasi Sistem Rekam Medis Rawat Jalan Elektronik Dengan Kepuasan Pengguna Di RSUD Dr. (H.C) Ir Soekarno. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(6), 739–745.
- PMK No 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis, (2022).
- Mahbubillah, I. (2022). Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan di RS Phc Surabaya Ditinjau Dari Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode EUCS. *SIPORA*. <https://sipora.polije.ac.id/16218/>.
- Mathar, I. (2018). *Manajemen Informasi Kesehatan*. Deepublish. <https://books.google.co.id/book>

- s?hl=id&lr=&id=gCiADwAAQB
AJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Reka
m+medis&ots=sITu-
XvCbH&sig=cw2v3DDXm1kbu
u1u3C0d30i6f2s&redir_esc=y#
v=onepage&q=Rekam
medis&f=false.
- Maulana, F. (2020). *Modul Cetak
Bahan Ajar Konsep Rekam
Kesehatan Elektronik*.
Universitas Imelda Medan.
- Ningtyas, A. M., & Lubis, I. K.
(2018). Literatur Review
Permasalahan Privasi Pada
Rekam Medis Elektronik.
Pseudocode, 5(2), 12–17.
[https://doi.org/10.33369/pseud
ocode.5.2.12-17](https://doi.org/10.33369/pseudocode.5.2.12-17).
- Pratiwi, R. D., Putra, R. S. P.,
Amaliah, N., Mutia, W. O. N., &
Setyawan, H. (2022).
Manajemen Mutu Rumah Sakit
(A. Munandar (ed.)). Media
Sains Indonesia.
[https://www.google.co.id/books
/edition/Manajemen_Rumah_S
akit_Teori_dan_Aplikasi/BkR9
EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq
=indikator+mutu+pelayanan+ru
mah+sakit&pg=PA51&printsec
=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Rumah_Sakit_Teori_dan_Aplikasi/BkR9EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=indikator+mutu+pelayanan+rumah+sakit&pg=PA51&printsec=frontcover).
- Putra, D. S. H., & Siswanto, M.
(2016).
*Pengaruh Kualitas Sistem,
Kualitas Informasi dan Kualitas
Layanan Terhadap Kepuasan Pe
ngguna
Sistem Informasi Manajemen Ru
mah Sakit
Daerah Kalisat Kabupaten Jemb
er*. 978–602.
- Rahmawati, I., Sa'adah, L., &
Chabibi, M. N. (2020).
*Karakteristik Individu dan
Lingkungan Kerja Serta
Pengaruhnya terhadap
Kepuasan Kerja Karyawan*
(Zulfikar (ed.)). LPPM
Universitas KH. A. Wahab
Hasbullah.